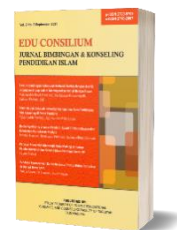




Vol. 5 No. 1 2024
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (*Print*) ISSN: 2503-3417 (*Online*)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



Urgensi Kompetensi Profesional Bagi Calon Konselor Islam

Yogi Damai Syaputra^{1*}, Ika Monika², Grasi Cantika³, Monalisa⁴, Halida⁵, Syawaludin⁶

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁵Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author: email: yogi.damai@uinbanten.ac.id

Abstract

Keywords:

Urgency;
Professional
Competency;
Counselor Professional
Competency;
Professional
Competency of
Prospective Counselors.

Professional competency is the basic foundation for prospective counselors. This research aims to examine the urgency of professional competence for prospective counselors. The data source in this library study research was obtained from research articles found on google scholar in the period 2018 - 2023. Data was obtained through Harzing's publish or perish application. By using the keywords professional competence of counselors and professional competence of prospective counselors, 400 articles related to these keywords were obtained. Based on the sorting of data analysis, 13 articles were relevant to the objectives of this research. Competency indicators that must be mastered, including 1) being able to carry out assessment activities; 2) master and implement counseling theory properly and correctly; 3) able to develop guidance and counseling programs; 4) able to implement the designed guidance and counseling program; 5) master the process assessment instruments and counseling results assessment; 6) Understand and be able to maintain professional ethics; 7) able to carry out research in developing the science of guidance and counseling. All of these indicators are framed by the implementation of Islamic values. These results are important for prospective counselors to improve their professional competence so they can compete with current global challenges. This research recommends that future researchers provide interventions to prospective counselors islam to improve professional competence.

Abstrak

Kata Kunci:

Urgensi;
Kompetensi
Profesional;
Kompetensi Profesional
Konselor;
Kompetensi Profesional Calon
Konselor.

Kompetensi profesional merupakan landasan dasar bagi calon konselor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi kompetensi profesional bagi calon konselor. Sumber data dalam penelitian studi kepustakaan ini diperoleh dari artikel-artikel penelitian yang terdapat di Google Scholar pada periode tahun 2018 – 2023. Data diperoleh melalui aplikasi Harzing's publish or perish. Dengan menggunakan kata kunci "kompetensi profesional konselor" dan "kompetensi profesional calon konselor" diperoleh 400 artikel terkait kata kunci tersebut. Berdasarkan pemilahan analisis data, diperoleh 13 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Indikator kompetensi yang harus dikuasai, antara lain 1) mampu melakukan kegiatan penilaian; 2) menguasai dan mengimplementasikan teori konseling dengan baik dan benar; 3) mampu mengembangkan program bimbingan dan konseling; 4) mampu melaksanakan program bimbingan dan konseling yang telah

dirancang; 5) menguasai instrumen penilaian proses dan penilaian hasil konseling; 6) Memahami dan mampu menjaga etika profesi; 7) mampu melaksanakan penelitian dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling. Semua indikator ini dibingkai dengan implementasi nilai-nilai islami. Hasil ini penting bagi calon konselor islam untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya agar mampu bersaing dengan tantangan global saat ini. Penelitian ini merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan intervensi kepada calon konselor islam untuk meningkatkan kompetensi profesional.

How to Cite: Syaputra, Y.D., Monika, I., Cantika G., Monalisa., Halida., Syawaluddin, 2024. Urgensi Kompetensi Profesional Bagi Calon Konselor Islam. Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, DOI: 10.19105/ec.v5i1.10677

Received: Oct, 15th 2023; Revised: Jan, 30th 2024; Accepted: Feb, 1st 2024



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari tantangan, perubahan dan krisis yang memerlukan dukungan dan bimbingan. Dunia yang semakin kompleks dan bervariasi menjadi sebuah permasalahan ketika seseorang tidak dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada saat ini. Tantangan ini tidak hanya bersifat fisik, namun mencakup dimensi spiritual, moral dan etika. Dalam kondisi tersebut, peran seorang konselor islami menjadi sangat penting. Konselor islami adalah seorang konselor yang mampu membantu seseorang untuk menyelesaikan permasalahannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama islam melalui kegiatan konseling yang dilakukan.

Meninjau situasi pada saat ini kemunculan konselor dengan nuansa islam menambah khazanah dan kekayaan bagi ilmu bimbingan konseling islam. Konselor islam lebih banyak membantu masyarakat secara langsung. Kehadiran konselor islam di tengah masyarakat sangat dibutuhkan. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa bimbingan konseling islam berhasil dalam membantu masyarakat. Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan konseling islam berhasil memberikan perubahan positif pada diri pasien di hospital bintulu, Malaysia (Samerin, 2019). Kemudian hasil penelitian juga menunjukan bahwa intervensi konseling islami efektif untuk meningkatkan *mindfulness* yang berdampak pada penurunan kecemasan dalam menghadapi pandemic covid19 (Kadafi et al., 2021). Keberhasilan bimbingan konseling islam tentu didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor islami terutama kompetensi professional.

Selain suksesnya kerja seorang konselor, kita juga temukan rendahnya kinerja konselor seperti dalam perencanaan program bimbingan dan konseling (Sudibyo, 2019) . Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja konselor adalah kompetensi konselor yang kurang mumpuni (Kamaruzzaman, 2016). Kemudian hasil penelitian juga menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat kinerja konselor adalah dalam penyelenggaraan program, mulai dari dasar penyusunan program dan isi program (Amalianingsih & Herdi, 2021). Kompetensi professional merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang konselor terutama konselor islam. Kompetensi ini kebanyakan diperoleh pada saat konselor menjadi mahasiswa atau berstatus sebagai calon konselor islam. Kompetensi professional bagi calon konselor islam adalah dasar esensial untuk memastikan bahwa para calon konselor islam sudah mendapatkan wawasan dan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan ketika melakukan kegiatan konseling (Prayitno, 2017). Kompetensi professional pada calon konselor meliputi kemampuan calon konselor islam dalam menguasai semua keilmuan tentang bimbingan konseling islam dengan baik dan benar.

Penguasaan kompetensi professional bagi calon konselor islam ini dapat ditinjau pada saat mereka mendapatkan mata kuliah mikro konseling. Pada pelajaran ini mahasiswa akan kembali diminta untuk mempraktikan dan mengimplementasikan seluruh pengetahuan dan wawasan yang sudah mereka peroleh selama mendalami ilmu bimbingan dan konseling. Meninjau kondisi di lapangan saat ini, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum menguasai ilmu bimbingan dan konseling dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa semester 6, masih ada diantara mereka yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan tepat. Kondisi ini membuat peneliti resah karena ini akan berdampak secara negatif kepada kinerja konselor. Misalnya rendahnya kemampuan calon konselor saat melaksanakan bimbingan kelompok (Rahmawati et al., 2021). Pada dasarnya kompetensi professional akan berdampak terhadap kinerjanya. Semakin baik kompetensi profesionalnya maka semakin baik pula kinerja dari konselornya (Saputra et al., 2017), begitu juga sebaliknya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan menganalisa apa saja aspek aspek kompetensi professional yang harus dikuasai oleh mahasiswa yang bisa dikatakan sebagai calon konselor masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review*. Metode ini memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun praktis dalam sebuah variabel penelitian (Sukardi, 2013). Penelitian kepustakaan berguna untuk menciptakan konsep atau teori yang menjadi dasar kajian penelitian (Sujarweni, 2014). *Literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memilih, menilai dan mensintesis penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti (Kitchenham & Charters, 2007). Sumber data penelitian yang digunakan adalah artikel jurnal yang terindeks google scholar. Data penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan urgensi kompetensi professional bagi calon konselor serta upaya intervensi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Sumber data penelitian diperoleh melalui *database* yang ada di *google scholar* menggunakan bantuan Harzing's Publish or Perish application. *Google scholar* dipilih karena memiliki peluang lebih besar dan lebih banyak menemukan hasil penelitian terkait dengan kompetensi professional konselor. Kata kunci yang digunakan adalah "kompetensi professional konselor" dan "kompetensi professional calon konselor".

Pencarian sumber penelitian dilakukan dari tanggal 1 September 2023 sampai 4 Oktober 2023. Kriteria artikel yang dipakai meliputi: 1) artikel berkaitan dengan kompetensi professional; 2) artikel yang diterbitkan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023; 3) terindeks sinta (science and technology index) dan google scholar. Data empiris yang sudah ditemukan selanjutnya akan dilakukan analisis secara induktif agar memperoleh gambaran umum temuan penelitian terkait kompetensi professional calon konselor. Langkah analisis yang dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penyortiran data, dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan dalam proses pemilihan artikel yang relevan dengan penelitian; 2) Penyajian data, data disajikan dalam bentuk tabel, narasi yang menggambarkan keterkaitan antara kategori; 3) kesimpulan, menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan sehingga bisa menjawab pertanyaan penelitian (Miles et al., 2014). Melalui langkah-langkah ini diharapkan memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan menghasilkan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan dan konseling.

Hasil

Penelitian ini menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish untuk mencari artikel yang relevan dengan variabel penelitian. Peneliti menggunakan kata kunci kompetensi professional konselor dan kompetensi professional calon konselor. Data diperoleh sebanyak 400 artikel yang mencakup kata kunci tersebut. Kemudian dilakukan penyortiran untuk mencari artikel yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Hasil penyortiran peneliti menemukan 13 artikel penelitian yang relevan dengan urgensi kompetensi professional calon konselor. Adapun hasil penyortiran ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Berikut hasil analisis temuan penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penyajian Data Analisis Hasil Penelitian

Penulis	Metode	Hasil Penelitian
Hazrullah & Furqan	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Kompetensi professional penting bagi seorang konselor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor di sekolah bertanggung jawab penuh terhadap permasalahan yang dihadapi oleh klien. Konselor dapat memberikan layanan individu kepada siswa dengan baik melalui kompetensi professional yang dikuasainya (Hazrullah & Furqan, 2018)
Hadi	Penelitian ini menggunakan pendekatan survey eksplantion. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada 44 orang konselor untuk mengukur kompetensi professional.	Penelitian ini menunjukkan bahwa konselor di kota bandung memiliki kompetensi professional yang sedang. Kompetensi professional yang sedang ini akan berdampak pada kinerja dari konselor dalam melaksanakan konseling. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi professional konselor harus ditingkatkan (Hadi, 2018).
Wardhani, Farida, & Yudha	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi professional konselor di Bandung. Data penelitian diperoleh melalui angket dengan populasi sebanyak 127 responden.	Hasil penelitian menunjukkan dari 127 responden sebanyak 55 orang berada pada kategori kompeten dan 42 responden berada pada kategori sedang. Temuan ini dapat dimaknai bahwa hanya sebagian konselor yang menguasai kompetensi professional dengan baik. Hasil ini juga menunjukan bahwa perlunya upaya peningkatan kompetensi bagi konselor pada beberapa aspek yang masih kurang (Wardhani et al., 2019).
Robai & Suharso	Penelitian ini untuk melihat hubungan antara kompetensi professional konselor terhadap minat siswa dalam mengikuti konseling individual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 238 responden. Data diperoleh melalui skala kompetensi professional.	Konselor yang bisa memegang prinsip professional akan menjadi bahan pertimbangan bagi klien untuk melakukan kegiatan konseling dengan konselor. Semakin professional konselornya maka akan semakin berminat klien untuk melakukan konseling denganya (Robai & Suharso, 2019).

Penulis	Metode	Hasil Penelitian
Yusri	Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui angket yang didistribusikan kepada 87 calon konselor.	Secara keseluruhan kompetensi professional calon konselor berada pada kategori cukup. Rata-rata skor kompetensi professional sebesar 51,6%. Hal ini menunjukan bahwa calon konselor belum menguasai kompetensi profesional dengan baik. Hal ini perlu berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi professional calon konselor sebelum memasuki dunia pekerjaan (Yusri, 2019).
Kurniawan	Penelitian ini memberikan deskripsi mengenai professional konselor selama pandemic covid19. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.	Hasil penelitian menunjukan bahwa selama masa pandemic covid 19. Seorang konselor tetap bisa melaksanakan kegiatan konseling secara professional. Layanan konseling dapat diberikan melalui konseling berbasis online atau menggunakan jaringan internet. Meskipun online seorang konselor harus tetap professional dalam menyelesaikan masalah kliennya (Kurniawan, 2020).
Rezeki, Husen, & Bustamam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap calon konselor dalam peningkatan kompetensi professional. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 149 calon konselor.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa calon konselor memiliki sikap yang sangat baik dalam pengembangan kompetensi professional. Sikap yang baik ini diharapkan para calon konselor dapat menguasai kompetensi professional dengan baik. Temuan ini juga menunjukan sikap positif mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi professional yang dimilikinya (Rezeki et al., 2018)
Melisa & Azwar	Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi professional konselor dalam memahami kebutuhan klien. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukan bahwa konselor belum menguasai kompetensi professional dengan baik. Terdapat beberapa aspek kompetensi professional yang harus diperkuat oleh konselor, seperti: menguasai teoritik konseling individual dengan baik. Kompetensi membuat program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan klien. Hal ini menuntut kompetensi professional konselor (Melisa & Azwar, 2020).
Sari, Prayitno, & Karneli	Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi ini dilakukan untuk melihat keterampilan professional konselor dalam meminimalisir kesalahpahaman dalam konseling.	Penelitian ini menggambarkan bahwa konselor yang mampu menggunakan kompetensi professional dengan baik dan benar, dapat mengurangi dan meminimalisir kesalahpahaman dalam konseling. Pemahaman yang salah ini perlu diluruskan oleh konselor, agar masyarakat mengetahui batasan dari pekerjaan seorang konselor professional (Sari et al., 2021).
Salsabela, Jarkawi, & Aldi.	Artikel ini menggambarkan professional konselor di sekolah. Penelitian studi pustaka ini mencari bahan kajian terkait	Konselor yang professional idealnya mampu untuk menguasai kompetensi professional dengan baik. Menguasai teori konseling dengan baik, mampu melaksanakan kegiatan konseling sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Kelancaran

Penulis	Metode	Hasil Penelitian
	profesionalisme konselor.	dalam melaksanakan konseling dapat tercerminkan melalui kompetensi professional yang dimiliki konselor (Salsabela et al., 2021).
Ayub et al.	Penelitian ini menggunakan literature review. Data bersumber dari 50 artikel berkaitan dengan kompetensi professional konselor dan teknologi.	Salah kompetensi profesional konselor abad 21 adalah memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Konselor harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas dari layanan konseling yang diberikan. Hal ini akan membuat kegiatan konseling lebih menarik karena dilakukan berbasis digitalisasi (Ayub et al., 2022).
Yusuf	Penelitian ini melakukan analisis SWOT untuk melihat tantangan calon koselor dari kompetensi profesionalnya.	Peningkatan kompetensi profesional penting bagi mahasiswa lulusan prodi BKI. Meningkatnya kompetensi profesional akan mempermudah calon konselor dalam mengaplikasikan kegiatan konseling pada klien serta akan mampu untuk bersaing dalam dunia kerja (Yusuf, 2022)
Muhyatun & Fauziyah	Penelitian menggunakan studi kepustakaan untuk mencari beberapa literatur untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggambarkan kompetensi dan keterampilan konselor di era 5.0	Konselor pada era 5.0 dituntut untuk menguasai banyak kompetensi. Tidak hanya kompetensi professional tapi juga diminta untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan pada kondisi saat ini. Konselor harus mampu menghadapi konseling dengan multi budaya klien, kecerdasan buatan, serta mampu melaksanakan konseling menggunakan digitalisasi seperti cybercounseling (Muhyatun & Fauziyah, 2022)

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas, diketahui bahwa penguasaan kompetensi professional bagi calon konselor islam sangat penting. Kesuksesan konselor islam dalam mengimplementasikan layanan konseling yang dilakukan akan berpengaruh besar pada kompetensi professional yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi professional konselor berpengaruh signifikan terhadap kinerja mereka (Reba et al., 2022). Hasil penelitian di atas juga menunjukan bahwa kompetensi professional konselor dan calon konselor islami berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, penting adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi professional calon konselor islam.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional (2008) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor menetapkan bahwa untuk kompetensi professional seorang harus menguasai kompetensi sebagai berikut: 1) mampu dan bisa melakukan kegiatan asesmen; 2) menguasai dengan baik teori tentang konseling dan mampu untuk mengimplementasiannya; 3) mampu menyusun program bimbingan dan konseling; 4) mampu melaksanakan program bimbingan dan konseling yang dirancang; 5) menguasai instrument penilaian proses dan penilaian hasil konseling; 6) Paham dan mampu menjaga etika professional; 7) mampu melaksanakan penelitian dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling. Idealnya seorang konselor harus menguasai ketujuh kompetensi ini. Jika kompetensi ini tidak terpenuhi bisa

dipastikan konseling tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan yang lebih pada calon konselor untuk menguasai kompetensi professional ini. Selain itu sebagai konselor islami tentu sudah seharusnya calon konselor islami menguasai kompetensi professional bermuatan nilai-nilai keislaman. Mampu untuk mengimplementasikan pendekatan islami dalam konseling. Misalnya melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* (Ardimen et al., 2019). Menggunakan terapi *dzikir* untuk mengatasi kecemasan klien (Astuti et al., 2019). Konseling islam dengan terapi *dzikir tarekat* untuk mengatasi kegelisahan jiwa dan batin (Sholihah et al., 2021). Inilah bukti bahwa pentingnya kompetensi professional bagi calon konselor islam.

Temuan ini juga menuntut konselor dan calon konselor islam untuk mampu menguasai teknologi. Meninjau tantangan revolusi industri saat ini, calon konselor diharapkan juga menguasai kemampuan teknologi seperti *cybercounseling*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Hasil penelitian menyatakan bahwa konselor harus menguasai pelaksanaan konseling yang dilakukan secara online dengan istilah *cybercounseling*. Hasil kajian *literature review* menyatakan bahwa *cybercounseling* dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling (Fadhilah et al., 2021). Pelaksanaan konseling yang menggunakan jaringan internet sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan konseling (Zainudin & Yusop, 2018).

Calon konselor islam harus disiapkan untuk bisa menguasai kompetensi professional dengan maksimal. Sehingga mereka bisa untuk beradaptasi dengan tantangan global saat ini. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional calon konselor islam. Hasil penelitian Anjar (2017), melakukan pengembangan instrument keterampilan dasar konseling bagi calon konselor. Penelitian ini dilakukan dalam pelaksanaan konseling individual yang menunjang peningkatan kompetensi professional calon konselor. Penelitian (Suteja, 2018), menyatakan bahwa upaya meningkatkan kompetensi calon konselor dapat dilakukan melalui peningkatan laboratorium konseling.

Upaya peningkatan kompetensi professional calon konselor dapat juga dilakukan dengan berbagai pendekatan atau layanan dalam konseling. Calon konselor islam bisa memahami kompetensi professional melalui proses pembalajan yang maksimal, pemanfaatan laboratorium konseling sebagai media untuk mengasah kemampuan dalam melakukan konseling. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kompetensi professional konselor. Upaya itu bisa ditempuh melalui layanan-layanan atau teknik-teknik yang ada dalam bimbingan dan konseling.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasannya adalah pada pencarian sumber data yang hanya termuat di *google scholar* dan berbahasa Indonesia. Keterbatasan ini bisa dikembangkan oleh peneliti lanjutan untuk memperluas jangkauan sumber data tidak hanya yang termuat di *google scholar* tetapi juga bisa menjangkau artikel yang terindeks jurnal internasional bereputasi. Serta memperpanjang periode pencarian artikel seperti 10 tahun terakhir. Hal ini akan memperkuat dan mempertajam hasil penelitian yang sudah ada.

Kesimpulan

Kompetensi professional bagi konselor merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan global saat ini. Mahasiswa calon konselor diharapkan menyadari urgensi dari kompetensi professional yang harus dikuasai. Calon konselor harus memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk menjadi konselor professional. Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh calon konselor 1) mampu dan bisa melakukan kegiatan asesmen; 2) menguasai dengan baik teori tentang konseling dan mampu untuk mengimplementasiannya; 3) mampu menyusun program bimbingan dan konseling; 4) mampu

melaksanakan program bimbingan dan konseling yang dirancang; 5) menguasai instrument penilaian proses dan penilaian hasil konseling; 6) Paham dan mampu menjaga etika professional; 7) mampu melaksanakan penelitian dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling. Semua indikator kompetensi professional ini harus terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian bisa dijadikan dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan intervensi dalam meningkatkan kompetensi professional calon konselor islam.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh dana hibah penelitian Fakultas Dakwah Nomor 851 Tahun 2023 tentang Penelitian Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa Fakutas Dakwah. Terima kasih kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Referensi

- Amalianingsih, R., & Herdi. (2021). *Studi Literatur: Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. 05(01), 50–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1071>
- Anjar, T. (2017). Pengembangan instrumen keterampilan dasar konseling Pada mahasiswa calon konselor. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3, 74. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2968>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Astuti, D., Hartinah, D., & Permana, D. R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir. *The 10th University Research Colliqium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 591–598.
- Ayub, M., Nuryana, E., & Herdi, H. (2022). Peran Konselor Profesional Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad 21. *JPKD: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 53–62.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di SDLB Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.877>
- Hazrullah, H., & Furqan, F. (2018). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3245>
- Kadafi, A., Alfaiz, A., Ramli, M., Asri, D. N., & Finayanti, J. (2021). The impact of islamic counseling intervention towards students' mindfulness and anxiety during the covid-19 pandemic. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1018>
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 229–231.
- Kitchenham, B., & Charters, S. M. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE*, 1(October), 1–54.

- Kurniawan, N. A. (2020). Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 5. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/1140>
- Melisa, M., & Azwar, W. (2020). Unjuk Kerja Kompetensi Profesional Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 8(1), 1–16. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/download/2101/3121>
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor* (Patent No. 27 Tahun 2008).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). SAGE Publication, Inc.
- Muhyatun, & Fauziyah, N. (2022). Potret: Kompetensi Dan Keterampilan Konselor. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 13(2), 31–40. <https://doi.org/10.15548/jbki.v13i2.4757>
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Rajawali Press.
- Rahmawati, S., Dasril, D., Irman, I., & Yulitri, R. (2021). Students' Competency as Candidates of Guidance and Counseling Counselors in the Implementation of Group Guidance Services. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3160>
- Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, N. A. (2022). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Dan Dukungan Sistem. *BKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(2), 65–73. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/2745/pdf>
- Rezeki, K., Husen, M., & Bustamam, N. (2018). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 3 tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(September), 38–42.
- Robai, R., & Suharso, S. (2019). Kontribusi Kompetensi Pribadi dan Profesional Konselor terhadap Minat Siswa Mengikuti Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 38–43. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.21410>
- Salsabela, G., Jarkawi, & Aldi, M. (2021). Profesionalisme Guru Bk Disekolah. *Eaching and Learning in The 21 St Century: Challenges and Opportunities for Educator*, 411–421. <https://doi.org/10.31602/v0i0.6770>
- Samerin, A. (2019). Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Depresi di Hospital Bintulu Malaysia. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2), 145–161. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7382>
- Saputra, A. A., Saputra, A., & Permatasari, I. (2017). Kompetensi konselor dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik sekolah menengah pertama. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*, 2, 19–26.
- Sari, K. A., Prayitno, & Karneli, Y. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.51178/jetl.v3i1.117>
- Sholihah, M., Maarif, M. A., & Romadhan, M. S. (2021). Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin. *Al-Afkar, Journal for Islamic ...*, 4(2), 299–317.

- Sudibyo, H. (2019). Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.29>
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suteja, J. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 1(01), 83–98. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3481>
- Wardhani, N. S., Farida, E., & Yudha, E. S. (2019). Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.30653/001.201932.63>
- Yusri, F. (2019). Penguasaan kompetensi konselor mahasiswa peserta program pengalaman lapangan prodi bimbingan dan konseling IAIN Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling* ..., 5(2), 183–195. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1141>
- Yusuf, M. J. (2022). Meningkatkan Profesionalitas Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.12724>
- Zainudin, Z. N., & Yusop, Y. M. (2018). Cyber-Counseling: Is It Really New? *International Research Journal of Education and Sciences (IRJES)*, 2(2). <https://www.researchgate.net/publication/329735840>